

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang masih lekat dengan masyarakat Indonesia. Meski pada tahun 2022 ini angka kemiskinan telah dinyatakan menurun (per Maret 2022) menjadi 9,54%, dari semula 9,71% di bulan September 2021 (Maret 2021: 10,14%) tapi tidak menjamin masalah kemiskinan benar-benar telah teratasi.

Pemerintah melalui kementerian sosial sebetulnya telah banyak melakukan pencegahan dan pengendalian terhadap kemiskinan melalui program-program bantuan sosial. Yang paling konsisten diterapkan adalah Program Keluarga Harapan atau yang biasa disebut PKH. Program tersebut adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melakukan PKH.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Rudi Susanto dkk, Nurkse (dalam Kuncoro, 2006) menggambarkan dalam teori lingkaran kemiskinan bahwa keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar dan kurangnya modal dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas manusia. Rendahnya produktivitas manusia akan mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan yang diterima akan berakibat pada rendahnya tabungan dan rendahnya investasi. Investasi bisa berupa sumber daya manusia yaitu dengan kurangnya Pendidikan, maupun investasi kapital dengan ukuran konsumsi.

Dari teori lingkaran tersebut dapat diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan besarnya konsumsi. Pendidikan diakui secara luas memiliki peran sebagai pemimpin pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu Pendidikan semakin dikembangkan. Hal itu dilakukan karena Pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Bloom, 2006).

Masyarakat yang miskin disebabkan oleh pendidikan yang rendah bukan semata-mata karena memiliki legalitas untuk mendapatkan pekerjaan, Pendidikan

yang rendah juga berkaitan dengan mindset atau pola pikir masyarakat. Bahkan tidak jarang di temui masyarakat yang pada akhirnya lebih memilih pasrah dibandingkan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pengetahuan dan skill yang dimiliki masyarakat, sehingga kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia masih belum maksimal.

Faktor selanjutnya adalah minimnya informasi yang sampai kepada masyarakat. Pendidikan sebagai salah satu pencegah kemiskinan merupakan faktor yang cukup penting, akan tetapi banyak masyarakat kecil yang kebingungan mengenai akses dan kemudian untuk memperoleh Pendidikan yang tinggi.

Memberikan pelayanan Pendidikan Sepanjang Hayat (*lifelong learning*) kepada masyarakat, muncul berbagai konsep mengenai Pendidikan non formal untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai Pendidikan non formal dianggap sebagai Pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah pelayanan Pendidikan masyarakat salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Inti pelatihan tidak terlepas dari Latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat. Latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan pelatihan untuk menadapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang di inginkan.

Pembedayaan masyarakat Hilmi Nur Huda Al Mubaroq *et al*, (2025) dalam Setyawan, A. A. *et al*, (2025) adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat untuk mengontrol kehidupan, dan menggunakan sumber daya lokal secara optimal, serta mengambil keputusan yang berdampak positif bagi komunitas. Urgensi pemberdayaan masyarakat semakin meningkat dalam era pembangunan berkelanjutan, terutama karena peran aktif masyarakat menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan yang inklusif dan berkeanjutan. Tercantum dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, ketentuan umum pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dalam perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan

pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pelatihan merupakan kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pelatihan juga merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumberdaya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas baik sekarang maupun yang akan datang. Pelatihan pula disebut dari bagian dari Pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Pelatihan menurut Sedarmayanti (2013:198) dalam Wiwin Herwina (2021) merupakan upaya lebih mengaktifkan kerja para anggota organisasi yang kurang aktif tadinya, kurangi dampak-dampak negatif yang disebabkan minimnya pembelajaran, pengalaman yang terbatas ataupun minimnya keyakinan diri mulai dari anggota maupun kelompok anggota tertentu. Hadar Nawawi (2005: 208) dalam Wiwin Herwina (2021) menerangkan pelatihan merupakan program-program buat membetulkan keahlian melakukan pekerjaan secara individual, kelompok/ataupun bersumber pada jenjang jabatan dalam organisasi/industri.

Pelatihan adalah suatu proses jangka pendek dimana seseorang dapat memulihkan keahlian keahlian secara individual ataupun kelompok yang digunakan dalam pekerjaan mereka guna memperoleh kapabilitas guna menolong pencapaian tujuan. Dilain sisi kemandirian perempuan menunjuk pada kemampuan dan keinginan perempuan untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri, mengambil keputusan secara mandiri dan mencapai kemandirian finansial, emosional dan sosial.

Menurut Nurhayati (2011), kemandirian adalah kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk berindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.

kemandirian perempuan juga melibatkan keterampilan dalam mengelola keuangan, memiliki inisiatif dalam memperoleh Pendidikan dan keterampilan baru

Ibu rumah tangga yang masuk kedalam KPM PKH Desa darmacaang rata-rata berada dalam usia produktif. Mereka mengisi waktu sehari-hari dengan kegiatan mungkus atau mengemas produk olahan kripka milik Homeindustrial yang sudah cukup besar di sekitarnya. Dari kegiatan tersebut ibu-ibu mendapatkan upah yang pas-pasan sebagai pemasukan keluarga. Untuk pemasukan utama dalam rumah tangga, hampir semua masih mengandalkan upah suami yang rata-rata bekerja sebagai buruh dengan penghasilannya tidak tentu bahkan terkadang ada hari dimana suami tidak memiliki pekerjaan apapun.

Berdasarkan hasil assesmen yang telah dilakukan, KPM PKH telah beberapa kali melakukan upaya untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Potensi yang ada pada mereka diantaranya singkong, yang sudah dinyatakan sebagai sumber ketahanan pangan untuk Desa Darmacaang oleh Kepala Desa, Pak Koko. Selain itu ada pula ketersediaan lahan yang dapat digunakan untuk bercocok tanam dan keterampilan menganyam benang/kain menjadi kerajinan. Potensi tersebut sudah pernah dikembangkan kedalam bentuk kegiatan seperti bertani, mengolah makanan, ataupun kegiatan membuat kerajinan, namun program tersebut tidak memiliki kelanjutan dan berhenti begitu saja. Penyebab utamanya adalah kekurangan modal, kemudian tidak adanya ketersediaan market yang menguntungkan, serta kurangnya informasi dan motivasi.

Permasalahan lainnya adalah singkong yang di sebut sebagai ketahanan pangan desa darmacaang sering dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Setelah berbincang dengan beberapa pihak yang terlibat terkait permasalahan ini, lahirlah sebuah inovasi baru untuk mengolah singkong menjadi suatu makanan khas yang bisa menguatkan statement singkong sebagai sumber ketahanan pangan desa tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program pelatihan ini adalah untuk membantu kelompok penerima manfaat agar dapat berdaya secara mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga nantinya perlahan demi perlahan mereka dapat melepas ketergantungan terhadap program PKH. Tujuan khusus yang ingin dicapai dari program pelatihan ini yaitu untuk memperkenalkan olahan baru

yang di dasarkan pada potensi paling besar di masyarakat. Karena biasanya daun singkong yang ada hanya dijadikan lalapan bahkan dibuang dan tidak bermanfaat, maka dengan pelatihan ini kedepannya masyarakat bisa memanfaatkan daun singkong tersebut untuk dijadikan menu makanan yang bisa di santap oleh keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan untuk keluarga. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pelatihan Dendeng Daun Singkong Dalam Meningkatkan Kemandirian Perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana pelatihan pembuatan dendeng daun singkong dalam upaya meningkatkan kemandirian perempuan di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?”

1.3 Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan pemaknaan terkait penelitian hasil pemikiran peneliti berdasarkan teori program pelatihan dan kemandirian perempuan, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1.3.1 Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian program yang di rancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam kemandirian yang berhubungan dengan pekerjaan. Tujuan dari program pelatihan dendeng daun singkong adalah memberikan peserta pemahaman tentang bagaimana cara memanfaatkan daun singkong menjadi olahan dendeng, serta memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks atau kehidupan sehari-hari. Dendeng merupakan makanan pendamping nasi atau bisa dijadikan camilan yang biasanya terbuat dari potongan tipis daging sapi, yang kemudian di asinkan untuk mempertahankan daya tahan dan mengurangi kadar airnya. Namun pelatihan dendeng kali ini merupakan dendeng yang terbuat dari daun singkong.

1.3.2 Kemandirian

Kemandirian Perempuan merujuk pada kapasitas dan tekad Perempuan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri, membuat keputusan sendiri, serta mencapai kemandirian dalam hal keuangan, emosi dan interaksi sosial. Kemandirian finansial dapat di jelaskan sebagai kemampuan masyarakat atau keluarga untuk mempertahankan stabilitas ekonomi mereka dalam menghadapi berbagai krisis tanpa harus bergantung pada bantuan pihak eksternal.

1.4 Tujuan penelitian

Dilihat dari rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tahapan pelatihan pembuatan dendeng daun singkong dalam upaya meningkatkan kemandirian perempuan di Desa Darmacaang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya pada bidang pendidikan masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang pelatihan keterampilan, pemberdayaan perempuan, serta upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga melalui program berbasis potensi lokal.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil temuan penelitian terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga melalui program berbasis potensi lokal, diantaranya:

1) Bagi perempuan KPM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat pelatihan dendeng daun singkong sebagai salah satu alternatif peningkatan keterampilan, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berwirausaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2) Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merancang, melaksanakan, serta mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi sumber daya lokal.

3) Bagi Pemerintah Desa Darmacaang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan maupun program pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi perempuan KPM PKH, sehingga pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya mengenai pelaksanaan pelatihan keterampilan sebagai upaya pemberdayaan perempuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat.